

**Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Pompom Di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya**  
Fini Welsa Agustin<sup>1</sup>, Heri Yusuf Muslih<sup>2</sup>, Aini Loita<sup>3</sup>, Dadan Nugraha<sup>4</sup>

| Info Artikel                                                                                                      | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keywords:</b><br/>Early Childhood;<br/>Fine Motor;<br/>Stringing;<br/>Pompoms;<br/>Learning Media;</p>      | <p>Simple movements such as pompom stringing have significant benefits in supporting the growth and development of early childhood, particularly in terms of fine motor skills. This activity not only provides an enjoyable experience for children, but also contributes to improved eye-hand coordination and the ability to control and direct fine movements accurately. This study aims to examine the effect of pompom stringing activities on improving fine motor skills in 4-5-year-old children at TK Perwari 1 in Tasikmalaya City. The study employs the Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 12 children selected based on age criteria and the need to improve fine motor skills. Data collection techniques were conducted through observation and documentation during the activity process. The results of the study showed a significant improvement in five main aspects of fine motor skills, namely eye-hand coordination, finger and hand muscle strength, precision and movement control, speed, and endurance. The children also demonstrated active participation and high enthusiasm during the pompom crafting activity. These findings indicate that the pompom crafting activity is effective in enhancing the fine motor skill development of young children and can be implemented as part of a fun and meaningful learning strategy in early childhood education settings.</p> |
| <p><b>Kata kunci:</b><br/>Anak Usia Dini;<br/>Motorik Halus;<br/>Meronce;<br/>Pompom;<br/>Media Pembelajaran;</p> | <p><b>Abstrak</b><br/>Gerakan sederhana seperti meronce pompom memiliki manfaat yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kemampuan motorik halus. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan dalam mengontrol dan mengarahkan gerakan halus</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: finiwelsaagustin@upi.edu

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: heriyusuf@upi.edu

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: ainiloita@upi.edu

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: dadan@upi.edu

secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan meronce pompom terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak yang dipilih berdasarkan kriteria usia serta kebutuhan peningkatan kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada lima aspek utama motorik halus, yaitu koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari dan otot tangan, ketelitian dan kontrol gerakan, kecepatan dan ketahanan. Anak-anak juga menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan meronce. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce pompom efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini serta dapat diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di lingkungan pendidikan anak usia dini.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
14 Juni 2025

Direvisi:  
15 Juli 2025

Diterima:  
20 Juli 2025

Dipublish:  
22 Juli 2025

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Agustin, F. W., Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nugraha, D. (2025). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Pompom Di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya, *Jurnal Ar-Raihanah*, 5 (2), 165-173, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v5i2.670>

---

**Korespondensi Penulis:** Heri Yusuf Muslihin, [heriyusuf@upi.edu](mailto:heriyusuf@upi.edu)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v5i2.670>

---

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menggariskan enam aspek perkembangan esensial pada anak usia dini: nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014, 2014). Dari berbagai aspek tersebut, perkembangan fisik motorik memegang peranan krusial, berkaitan dengan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi otot dan sistem saraf untuk aktivitas terarah (Damayanti & Nasrul, 2020). Berdasarkan ranah fisik motorik, kemampuan motorik halus menjadi sangat penting untuk distimulasi pada anak usia dini (Apriani et al., 2025). Kemampuan ini mencakup keterampilan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, serta ekspresi kreativitas.

Pengembangan motorik halus, khususnya koordinasi mata dan tangan, merupakan fondasi penting bagi tumbuh kembang anak. Apabila kemampuan motorik anak kurang optimal, dapat membatasi aktivitas, menurunkan kepercayaan diri, dan menghambat interaksi sosial (Hurlock, 2003, hlm. 122). Sebaliknya, motorik yang berkembang baik mendorong anak lebih antusias dalam bermain dan kegiatan yang membangun. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan pendidik di lembaga TK sangat esensial dalam mendukung perkembangan motorik halus anak, terutama dalam mengoordinasikan mata dan tangan untuk gerakan rumit (Eka Winarsih, 2021). Stimulasi sejak usia dini sangat dianjurkan mengingat pada fase ini lebih cepat menyerap informasi dan mengikuti instruksi (Kamil, 2023). Koordinasi mata dan tangan yang baik menghasilkan gerakan yang fleksibel, lancar, dan harmonis (Ardini et al., 2023), serta mempermudah kemandirian dan penguasaan keterampilan hidup sehari-hari (Maulinda et al., 2020).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka PAUD, pengembangan fungsi gerak, termasuk motorik halus, menjadi fokus utama untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek sebagai bentuk pengembangan diri

(Kemendikbud, 2022). Berbagai tema pembelajaran yang relevan dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan ini melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna (Nasution, 2019). Untuk mendukung pengembangan koordinasi mata dan tangan, penggunaan media pembelajaran interaktif atau alat permainan memegang peranan vital (Wulandari et al., 2023). Meskipun lembar kerja anak (LKA) dapat menjadi alat bantu praktis, observasi menunjukkan bahwa LKA yang digunakan seringkali belum sepenuhnya efektif dalam menstimulasi koordinasi mata dan tangan secara optimal.

Hasil observasi awal di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa keterampilan koordinasi antara mata dan tangan dalam melaksanakan gerakan kompleks pada kelompok A usia 4-5 tahun masih berada pada tingkat rendah. Dari 14 anak, hanya 4 anak yang menunjukkan kemampuan yang memadai, sementara 10 anak lainnya masih kesulitan, terutama dalam aktivitas menulis, mewarnai dan menggambar. Anak-anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas tersebut, mengindikasikan perlunya intervensi yang tepat.

Sebagai solusi, kegiatan meronce dinilai memiliki potensi besar untuk menstimulasi motorik halus anak secara menarik dan terstruktur. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa meronce dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan serta konsentrasi anak (Gay et al., 2020). Namun, kajian yang secara langsung mengaitkan metode ini dengan implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas stimulasi motorik halus anak melalui aktivitas meronce menggunakan pompom, serta mengeksplorasi hubungannya dengan pendekatan pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya dengan subjek sebanyak 12 anak kelompok A berusia 4–5 tahun. Permasalahan awal yang diidentifikasi adalah lemahnya keterampilan motorik halus anak, seperti kesulitan memegang alat tulis dan menggunakan gunting, yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang tindakan berupa kegiatan meronce pompom yang diintegrasikan ke dalam RPPH sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I berlangsung selama satu hari, sedangkan siklus II dilakukan selama satu minggu. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dengan durasi pelaksanaan antara 30 hingga 45 menit setiap pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan motorik halus anak dan guru. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran serta respons anak selama kegiatan berlangsung, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Persentase ketuntasan dihitung dengan membagi jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan dengan jumlah keseluruhan anak, kemudian dikalikan seratus persen.

Indikator keberhasilan keterampilan motorik halus dalam penelitian ini mencakup koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari dan otot tangan, ketelitian dan kontrol dalam melakukan gerakan halus, ketahanan dalam menyelesaikan kegiatan tanpa mudah lelah, serta kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketuntasan belajar dikategorikan ke dalam empat tingkat, yaitu sangat baik apabila persentasenya mencapai 76–100%, baik jika berada pada kisaran 51–75%, cukup untuk 26–

50%, dan kurang jika hanya mencapai 0–25%. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, khususnya dalam mendampingi anak serta menjaga konsentrasi mereka saat kegiatan berlangsung. Peneliti terlibat aktif dalam setiap tahap pelaksanaan tindakan hingga analisis data, bersama guru mitra yang turut membimbing anak selama proses pembelajaran. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya, berlokasi di Jl. Merdeka No. 20 Tasikmalaya. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan sebuah yayasan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan anak usia dini. TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya menyelenggarakan layanan pendidikan dengan membagi dua kelompok usia, yaitu kelompok A dan Kelompok B.

Secara operasional, lembaga ini dikelola oleh seorang kepala sekolah dan dua pendidik. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 31 anak, yang terdiri atas kelompok A sebanyak 15 anak dan kelompok B sebanyak 16 anak. Kegiatan penelitian ini difokuskan pada Kelompok A dengan jumlah 12 anak, yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dengan rentang usia 4-5 tahun.

Secara fisik, TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya berdiri di atas lahan seluas 421m<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, 3 kamar mandi, serta 3 ruang kelas yang mana 2 dalam kondisi layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tersedia pula area terbuka yang digunakan sebagai ruang bermain anak untuk mendukung kegiatan motorik dan sosialisasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara peneliti dan guru pada kelompok A di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya. Guru kelompok A berperan sebagai mitra penelitian yang turut aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil penelitian. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk memastikan keterpaduan antara strategi yang dirancang oleh peneliti dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

### **Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang berkualitas tidak akan tercapai tanpa adanya perencanaan yang matang sejak awal. Di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya, pendidik telah menyusun rancangan kegiatan harian secara terstruktur melalui dokumen RPPH yang memperhatikan unsur penting dalam perencanaan, sebagaimana dijelaskan oleh Mutmainnah & Amanda (2024), seperti menetapkan capaian pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta menentukan metode yang tepat. Fokus kegiatan diarahkan untuk merangsang kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun, selaras dengan standar STPPA yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan manipulatif seperti menjumpuit, memintal, hingga meronce (Suratin & Aulina, 2025).

Pemilihan aktivitas meronce menggunakan media pompom menjadi pilihan yang dinilai tepat. Humaida & Yetti (2021) menilai kegiatan ini dapat meningkatkan koordinasi visual dan motorik anak, serta melatih konsentrasi dan ketelitian mereka. Pompom yang terbuat dari benang lembut dan memiliki warna mencolok sangat sesuai digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena sifatnya yang aman dan menarik (Emsya Salsabela & Suzanti, 2022). Rangkaian kegiatan yang dirancang dalam RPPH pun memperlihatkan urutan yang sistematis, dimulai dari pembukaan, berlanjut ke aktivitas inti, lalu diakhiri dengan penutup. Hal ini sejalan dengan gagasan Rasyid et al., (2022) yang menekankan

bahwa setiap bagian pembelajaran harus dirancang saling berkaitan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Selain aktivitas, sarana pendukung pun mendapat perhatian khusus. Guru memastikan semua perlengkapan tersedia, seperti pompom beragam warna dan ukuran, benang yang aman digunakan, serta area belajar yang nyaman. Hal ini mendukung pernyataan Kurniawati et al. (2021) bahwa perkembangan gerak halus anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang sesuai dan menunjang kebutuhan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru telah merancang pembelajaran dengan memperhatikan aspek perkembangan anak menurut Hurlock (2003) serta menerapkan prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh, sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efektif, relevan, dan dapat diukur keberhasilannya.

### **Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Kegiatan meronce pompom yang dilaksanakan di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya mencerminkan sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang secara menyeluruh. Proses awal pembelajaran dibuka dengan aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi dan mendengarkan cerita, yang menciptakan suasana positif dan mampu mengondisikan emosi anak sebelum mereka memulai kegiatan utama, sesuai dengan penjelasan (Windi Pebriannti, 2024).

Ketika guru mengenalkan pompom sebagai media belajar serta menunjukkan langkah-langkah meronce, hal ini menampilkan prinsip belajar melalui pengalaman nyata. Anak-anak diberikan kesempatan melihat langsung cara penggunaan alat, sebagaimana disampaikan Humaida & Yetti (2021), bahwa observasi langsung sangat mendukung pemahaman anak terhadap keterampilan seperti menggenggam dan menyisipkan tali ke dalam pompom. Kegiatan ini pun menitikberatkan pada latihan gerak tangan yang spesifik untuk mengembangkan koordinasi halus (Liani et al., 2023).

Pada bagian inti pembelajaran, anak diberikan ruang untuk menuangkan imajinasinya dalam merangkai pompom. Strategi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan kognitif seperti kemampuan membuat keputusan dan berpikir rasional sebagaimana dijelaskan oleh (Kasiyati, 2024), tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berbicara dengan teman, sebagaimana dipaparkan oleh Isnawati & Harahap (2022). Ini selaras dengan pandangan Satillah (2024) yang menyebutkan bahwa aspek motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan berpikir dan hubungan sosial.

Keterlibatan guru secara personal dengan memberi arahan langsung menandakan pemahaman mendalam bahwa keterampilan motorik berkembang melalui latihan berulang yang terarah (Maretiani et al., 2021). Dengan melakukan aktivitas meronce secara konsisten, kekuatan dan koordinasi otot jari anak pun semakin terasah Sari & Agustriana (2024). Jika dilihat secara menyeluruh, kegiatan ini



mencerminkan filosofi pembelajaran menyenangkan yang mengutamakan interaksi antara pendidik dan anak untuk mendukung pertumbuhan yang utuh, seperti yang dijelaskan oleh (Fatimah et al., 2025).

### **Gambar 1. Penulis Dan Guru Mitra Berkolaborasi Dalam Proses Pembelajaran**

Sumber: Dokumentasi Fini Welsa Agustin, 2025

Sebagai solusi dari kendala pra-siklus, disarankan untuk memasukkan aktivitas motorik ke dalam kegiatan belajar, seperti bermain sambil belajar, serta memanfaatkan waktu transisi untuk



stimulasi motorik halus. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru, menyediakan sarana teknologi yang memadai, dan mendorong integrasi teknologi dalam kurikulum dan praktik pembelajaran juga diusulkan. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan menciptakan suasana belajar yang terorganisir agar lingkungan kelas menjadi lebih kondusif.

Pada siklus I, aktivitas guru dalam mengimplementasikan kegiatan meronce pompom sudah terlaksana dengan cukup baik. Guru telah melakukan sesi tanya jawab, memberikan penjelasan tentang kegiatan, memperlihatkan alat dan bahan, serta mengorganisasi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil. Namun, guru belum disertai dengan pemberian contoh secara langsung kepada anak, belum sepenuhnya mengoptimalkan pengaturan lingkungan kelas, tidak memberikan penjelasan mengenai hubungan aktivitas meronce pompom dengan kemampuan motorik halus, dan masih belum cukup sering menyampaikan kalimat motivasi. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan persentase capaian 68,75% dengan kriteria "Baik".

Untuk mengatasi kendala pada siklus I, disarankan agar guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola tata ruang dan suasana kelas agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru sebaiknya menjelaskan secara jelas dan terperinci kaitan antara kegiatan meronce pompom dengan peningkatan kemampuan motorik halus agar anak memahami manfaatnya, serta lebih aktif menggunakan kata-kata motivasi dan pujian secara rutin selama pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan anak.

Pada siklus II, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, guru sudah mampu menyampaikan penjelasan secara runtut terkait kegiatan meronce pompom, memperkenalkan alat serta bahan, menetapkan aturan, dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam membimbing anak-anak. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan persentase capaian 90,62% dengan kriteria "Sangat Baik". Peningkatan ini terjadi setelah perbaikan dan refleksi dari pelaksanaan siklus sebelumnya, menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mencapai kategori sangat baik, sehingga tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut. Meskipun demikian, pendampingan berkelanjutan kepada guru tetap diperlukan agar kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran semakin optimal.

### **Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus**



**Gambar 2. Anak Sedang Melakukan Kegiatan Pra Siklus**

Sumber: Dokumentasi Fini Welsa Agustin, 2025

Peningkatan hasil belajar kemampuan motorik halus anak diamati melalui serangkaian tindakan dari pra-siklus hingga siklus II, dengan kegiatan utama meronce pompom. Data hasil belajar kemampuan motorik halus anak disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Nama Anak Kelompok A TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya**

| <b>Tahap Penelitian</b> | <b>Total Skor</b> | <b>Total Maksimum</b> | <b>Rata-Rata</b> | <b>Persentase (%)</b> | <b>Kriteria</b> |
|-------------------------|-------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|-----------------|
| Pra-Siklus              | 102               | 240                   | 8,5              | 42,5%                 | Cukup           |
| Siklus I                | 148               | 240                   | 12,33            | 61,66%                | Baik            |
| Siklus II               | 230               | 240                   | 19,16            | 95,83%                | Sangat Baik     |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

Pada tahap pra-siklus, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori cukup dan perlu distimulasi, dengan persentase capaian 42,5%. Masalah ini diduga berasal dari kurang optimalnya proses pembelajaran, dimana anak-anak cenderung hanya diarahkan pada aktivitas menulis dan mewarnai, yang belum maksimal merangsang perkembangan motorik halus secara menyeluruh. Anak-anak masih menghadapi hambatan dalam mengikuti kegiatan motorik dengan menunjukkan kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari dan otot tangan, ketelitian dan kontrol gerakan, fleksibilitas pergelangan tangan, serta presisi gerakan halus. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif juga memengaruhi konsentrasi dan fokus anak. Anak masih memerlukan kegiatan yang lebih menyenangkan, variatif, dan tidak monoton untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif.

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I melalui kegiatan meronce pompom, terjadi peningkatan persentase keterampilan motorik halus menjadi 61,66% dengan kriteria "Cukup". Anak-anak mulai menunjukkan perbaikan dalam kemampuan mengatur posisi pompom, menggunakan alat bantu seperti benang dan jarum plastik, serta menunjukkan ketekunan dan fokus yang lebih tinggi. Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan meronce memberikan stimulasi awal yang positif. Namun demikian, capaian 61,66% ini menunjukkan bahwa hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II untuk



pengoptimalan.

### **Gambar 3. Anak Melakukan Kegiatan Meronce Pompom**

Sumber: Dokumentasi Fini Welsa Agustin, 2025

Pada siklus II, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase mencapai 95,83% dan kriteria "Sangat Baik". Anak-anak tampak lebih percaya diri dan mandiri dalam merangkai pompom, mampu mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, serta menunjukkan kreativitas dalam menyusun pola dan bentuk. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan, mulai dari memilih warna hingga menyusun urutan pompom secara estetik. Secara umum, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa semua indikator kemampuan motorik halus anak telah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan meronce pompom terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Perwari. Aktivitas ini menstimulasi koordinasi otot-otot kecil, khususnya gerakan tangan dan jari, sekaligus melatih ketepatan, ketekunan, serta koordinasi mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan konsentrasi anak saat menyusun pola dan warna. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari pra siklus hingga siklus II, di mana anak-anak yang awalnya kesulitan meronce secara mandiri kemudian menunjukkan perkembangan positif secara teknis maupun sikap

berkat pelaksanaan kegiatan yang konsisten dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Implikasi praktis dari temuan ini adalah penting bagi guru PAUD untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan konkret seperti meronce pompom guna menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara optimal. Kegiatan ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang terintegrasi dengan aspek perkembangan lain, seperti kognitif dan sosial-emosional.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Apriani, L., Fatmawati, Alpen, J., Kirana, A., & Hombing, natalia B. (2025). Gerak Dasar Motorik Anak pada Siswa/I Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Marpoyan. *Community Education Engagement Journal*, 6(2), 90–102. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Ardini, P. P., Edila Abdul, V. S., & Utoyo, S. (2023). Bermain Pasir Buatan dan Koordinasi Mata-Tangan Anak Usia Dini di Gorontalo. *Efektor*, 10(1), 63–69. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.18645>
- Damayanti, E., & Nasrul, M. A. (2020). Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 67–80. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2699>
- Dewi, N. K., & Surani. (2018). Stimulasi motorik halus usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Eka Winarsih, W. (2021). Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.126>
- Emsya Salsabela, & Suzanti, L. (2022). Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pom-Pom. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.64-71>
- Fatimah, S., Sukrin, & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, 644–659.
- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1955>
- Herniawati, A., Hidayat, Y., Ernasari, S., & Susanti, E. (2024). Analisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mawar. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.35>
- Humaida, N., & Yetti, R. (2021). Efektifitas Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33863>
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan. In *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). PT Aksara Pratama.
- Husna, A., & Anggraini, D. D. (2025). Implementasi Alat Permainan Edukatif Berbasis Bahan Lingkungan Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK Al-Ihsan Omben Kabupaten Sampang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 57–71.
- Isnawati, & Harahap, M. S. (2022). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, III(2), 164–183. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12361/8931>
- Kamil, N. (2023). Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membatik dengan lilin. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 165–176. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7069>
- Kasiyati, K. (2024). Program Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), 86–104. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no22023pp86-104>
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. *Kemendibudristek*, 1–38. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827\\_capaian.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf)



- Kurniawati, N., Rasmani, U. E. E., & Nurjanah, N. E. (2021). Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Gugus Melati Kecamatan Wonosari. *Kumara Cendekia*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49187>
- Liani, P. N., Ambarawati, H., & Tristya, I. (2023). Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *AZ-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 71–101. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>
- Maretiani, D. N., Rahman, T., & Muslihin, H. Y. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Mutmainnah, N., & Amanda, R. A. (2024). Merencanakan Kegiatan Pembelajaran (Menyatakan Tujuan Pembelajaran). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 363–375.
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 111–128. [jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id?index.php?raudhah?article](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article)
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. In *Repositori Kemendikbud* (p. 76). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Rasyid, R. E., Firman, L. S., & Nadirah. (2022). *Buku ajar perencanaan pembelajaran* (Issue January).
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. In A. Delyanzah (Ed.), *EDUPEDIA Publisher*. CV. Edupedia Publisher. <http://press.eduped.org/index.php/pedia/article/view/21%0Ahttp://press.eduped.org/index.php/pedia/article/download/21/20>
- Satillah, S. A. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Fisisk Motorik Anak Usia DIni Melalui Permainan Tradisional. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 15–24.
- Suratin, D., & Aulina, C. N. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir Ajaib. *Journal of Education Reseach*, 6(4), 131–138. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>
- Windi Pebriannti. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Paud dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1477>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/320>